

**ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA
PT. SAMUDERA SARANA SEKAWAN SUKSES
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH

YOLANDA KURNIA IRENA

NIM : 16622114



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2021

**ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA
PT. SAMUDERA SARANA SEKAWAN SUKSES
TANJUNGPINANG**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

YOLANDA KURNIA IRENA

NIM : 16622114

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YOLANDA KURNIA IRENA
NIM : 16622114
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif :
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA
PT. SAMUDERA SARANA SEKAWAN
SUKSES TANJUNGPINANG

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku

Tanjungpinang, Januari 2020
Penyusun,

YOLANDA KURNIA IRENA
NIM : 16622114

Skripsi Berjudul

**ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA
PT. SAMUDERA SARANA SEKAWAN SUKSES
TANJUNGPINANG**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

YOLANDA KURNIA IRENA
NIM : 16622114

Telah dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian
Pada Hari Selasa Tanggal Dua Bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

Ranti Utami, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Anggota

Meidi Yanto., S.E., M.Ak
NIDN. 8804900016 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 02 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua,

Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Halaman Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan bagi kedua orang tua saya yang telah memberikan do'a dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

HALAMAN MOTTO

“It is not the strongest of the species that survive, nor the most intelligent, but the one most responsive to change.”

(Yang akan bertahan hidup bukanlah spesies yang paling kuat, bukan pula yang paling pintar; akan tetapi yang paling mampu berubah)

– Charles Darwin

“When one door of happiness closes, another opens, but often we look so long at the closed door that we do not see the one that has been opened for us.”

(Ketika satu pintu kebahagiaan menutup, pintu yang lain terbuka; namun seringkali kita menatap terlalu lama pada pintu yang telah tertutup sehingga kita tidak melihat pintu lain yang sudah terbuka untuk kita)

–Helen Keller

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamduillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian yang berjudul **“ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA TANJUNGPINANG”**, guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapat dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materi dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.Ak.M.Si.CA selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing 1 yang sudah banyak memberikan bimbingan, masukan serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) TanjungPinang.
4. Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Masyitah As Sahara, SE., M.Ak sekaligus selaku dosen pembimbing II yang membimbing serta memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga dapat selesainya skripsi ini.

6. Kepada seluruh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) TanjungPinang karena telah mengajar dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
7. Kedua orang tua yang memberi penyemangat dan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Tanjungpinang, 27 Januari 2021

YOLANDA KURNIA IRENA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Kegunaan Penelitian	5
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Tinjauan Teori	7
2.1.1 Pengertian Aset	7
2.1.2 Pengertian Aset Tetap	8
2.1.3 Karakteristik Aset Tetap	16
2.1.4 Pengelompokan Aset Tetap	18
2.1.5 Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap	18

2.2. Kerangka Pemikiran	26
2.3. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Jenis Penelitian	32
3.2. Jenis Data	32
3.3. Teknik Pengumpulan Data	33
3.4. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Gambaran Umum	37
4.1.1 Gambaran Umum Kota Tanjungpinang	37
4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.3 Visi dan Misi PT. Samudera Sarana Sekawan	39
4.1.4 Struktur Organisasi	40
4.1.5 Hasil Penelitian	41
4.1.5.1 Pengakuan Aset	41
4.1.5.2 Pengukuran Aset Tetap	44
4.1.5.3 Pengungkapan Aset Tetap	47
4.2. Pembahasan	49
4.2.1 Pengakuan Aset	49
4.2.2 Pengukuran Aset Tetap	50
4.2.3 Pengungkapan Aset Tetap	52
BAB V PENUTUP.....	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Aset Tetap PT. Samudera Sarana Sekawan	43
Tabel 4.2	Penyusutan Aset Tetap PT. Samudera Sarana Sekawan.....	46
Tabel 4.3	Perbandingan Pengakuan Aset Tetap Perusahaan dengan PSAK 16	49
Tabel 4.4	Perbandingan Pengukuran Aset Tetap Perusahaan dengan PSAK 16	50
Tabel 4.3	Perbandingan Pengungkapan Aset Tetap Perusahaan dengan PSAK 16	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	40

ABSTRAK

ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. SAMUDERA SARANA SEKAWAN SUKSES TANJUNGPINANG

**YOLANDA KURNIA IRENA. 16622114. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi . (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesesuaian Pengakuan Aset, Pengukuran Aset dan Pengungkapan Aset tetap pada PT. Samudera Sarana Sekawan Sukses telah sesuai dengan PSAK No. 16.

Metode analisis yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan sekunder . Teknik pengumpulan data dengan penelitian pustaka, penelitian lapangan serta observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan berdasarkan data yang disajikan, dapat dilihat pada penelitian ini bahwa terdapat kesesuaian antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi PT. Samudera Sarana Sekawan dimana aset tetap memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal dan memiliki manfaat ekonomi bagi perusahaan. Terdapat kesesuaian antara PSAK 16 dengan kebijakan akuntansi PT. Samudera Sarana Sekawan dimana aset tetap memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal dan memiliki manfaat ekonomi bagi perusahaan.

Namun, dapat dilihat bahwa PT Saamudera Sarana Sekawan belum dapat mengklasifikasikan pengeluaran setelah pengakuan aset tetap ke dalam kategori pengeluaran dan belanja modal. Pengeluaran ini dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan untuk menjaga aset tetap termasuk biaya servis kendaraan, peralatan kantor dan biaya perawatan aset lainnya. Hal ini tentu saja dapat menjadi perhatian perusahaan untuk dapat mencatat dengan jelas dalam jurnal transaksi setiap kategori pengeluaran untuk aset tetap yang dimiliki dan dapat memberikan penjelasan untuk pengeluaran untuk menjaga aset.

Kata Kunci : Akuntansi Aset Tetap, PSAK 16

**Dosen Pembimbing : 1. Ranti Utami, SE.Ak.M.Si.CA
2. Masyitah As Sahara, SE. M.Ak**

A B S T R A C T

FIXED ASSETS ACCOUNTING ANALYSIS PT. SAMUDERA SARANA SEKAWAN SUKSES TANJUNG PINANG

**YOLANDA KURNIA IRENA. 16622114. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi . (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.**

This study aims to determine the suitability of Asset Recognition, Asset Measurement and Fixed Asset Disclosure at PT. Samudera Sarana Sekawan Sukses is in accordance with PSAK No. 16.

The analytical method used is descriptive qualitative method. The types of data used are primary and secondary data. Data collection techniques with library research, field research and observation.

Based on the results of research conducted and based on the data presented, it can be seen in this study that there is a conformity between PSAK 16 and the accounting policies of PT. Samudera Sarana Sekawan where fixed assets have costs that can be measured reliably and have economic benefits for the company. There is conformity between PSAK 16 and the accounting policies of PT. Samudera Sarana Sekawan where fixed assets have costs that can be measured reliably and have economic benefits for the company.

However, it can be seen that PT Saamudera Sarana Sekawan has not been able to classify expenses after recognition of fixed assets into expenditure and capital expenditure categories. This expense can be seen from the costs incurred to maintain fixed assets including vehicle service costs, office equipment and other asset maintenance costs. This, of course, can be a concern for the company to be able to clearly record in the transaction journal each expenditure category for fixed assets owned and can provide an explanation for expenses for maintaining assets.

Keywords : Fixed Asset Accounting, PSAK 16

Supervisor 1 : Ranti Utami, SE.Ak.M.Si.CA

Supervisor 2 : Masyitah As Sahara, SE. M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aset tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menunjang operasional perusahaan. Aset tetap memiliki nilai yang material jumlahnya bagi perusahaan, maka perlu dilakukan pencatatan atas Aset tetap tersebut secara benar mulai dari perolehan, penyusutan, dan penghentian aktiva tetap. Penilaian aset tetap tidak terlepas dari masalah penyusutan. Karena setiap aset tetap dari perusahaan kecuali tanah akan semakin berkurang kemampuan memberikan jasanya, keausan dan keterbelakangan teknologi karena pemakaian. Perhitungan penyusutan terhadap aset tetap dapat berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Beban penyusutan aset tetap merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat dari suatu aset tetap yang akan dicatat pada laporan laba rugi dan akumulasi penyusutannya akan muncul pada laporan posisi keuangan. Kesalahan dalam perlakuan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi penyajian atas laporan keuangan.

Kesalahan dalam menghitung penyusutan aset tetap dapat disebabkan oleh beberapa hal termasuk kesalahan dalam menentukan biaya, kesalahan dalam memperkirakan kehidupan ekonomi, atau penyusutan sebagian periode yang dihitung dalam satu tahun penuh. Aset tetap yang dihargai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh pada nilai depresiasinya, di mana nilai depresiasi akan terlalu besar, sehingga labanya akan terlalu kecil. Sebaliknya, jika aset tetap

dihargai atau tercatat terlalu kecil, depresiasinya akan terlalu kecil, sehingga keuntungannya akan terlalu besar. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pengendalian internal yang baik untuk menentukan aset mana yang mengalami penurunan nilai dan tidak lagi sesuai dengan harga pasar.

Perhitungan biaya penyusutan sangat penting bagi perusahaan karena pengakuan biaya penyusutan setiap tahun dapat digunakan sebagai alokasi bagi perusahaan untuk membeli aset baru ketika kehidupan yang berguna dari aset lama telah kedaluwarsa. Perusahaan harus dapat menerapkan metode penyusutan yang sesuai untuk aset tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi biaya barang yang dijual dan biaya operasi yang akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan. Kesalahan dalam menghitung biaya penyusutan yang mungkin disebabkan oleh kesalahan dalam menentukan biaya, kesalahan dalam memperkirakan kehidupan ekonomi, atau depresiasi sebagai periode yang dihitung dalam satu tahun penuh dapat menyebabkan laba perusahaan menjadi lebih kecil dan sebaliknya. Oleh karena itu, metode penyusutan harus ditentukan dengan tepat sehingga beban penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aset tetap pada neraca.

Mengingat pentingnya peran aset tetap dan jumlah dana yang diperlukan untuk mendapatkan aset tetap ini, diperlukan perlakuan akuntansi yang tepat dan benar untuk setiap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, yang meliputi penentuan dan pencatatan biaya, penyusutan aset tetap, pengeluaran selama aset tetap digunakan. dan penyajian aset dalam laporan keuangan. Dalam kegiatan

bisnis, aset tetap adalah aset yang sangat penting dalam perusahaan atau badan usaha. Pengadaan aset tetap harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan sehingga investasi yang dilakukan pada aset tetap dapat efektif seperti dalam visi dan perencanaan misi perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan bisa berupa tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan, peralatan kantor, dan lain-lain.

PT. Samudera Sarana Sekawan Sukses Tanjungpinang merupakan perusahaan dalam aktivitas pelayanan kepelabuhanan laut yang memiliki aset perusahaan dan dikelola oleh manajemen perusahaan. Dalam menjalankan operasinya perusahaan ini menggunakan aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan adalah aset berwujud antara lain tanah, bangunan, peralatan kantor, kendaraan kantor. Aset Tetap pada PT. Samudera Sarana Sekawan Sukses Tanjungpinang tidak dipisahkan antara peralatan dan perlengkapan, dengan kata lain peralatan dan perlengkapan disatukan dalam satu pos atau satu akun. Pada PT. Samudera Sarana Sekawan Sukses Tanjungpinang aset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki peranan penting dalam operasional usahanya, sehingga beban penyusutan atas aset tersebut juga memiliki peranan yang penting pula karena akan mempengaruhi laba perusahaan dalam laporan keuangan. Nilai aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dinilai belum tepat, karena PT. Samudera Sarana Sekawan Sukses Tanjungpinang dalam menghitung beban penyusutan yang kurang dari setahun PT. Samudera Sarana Sekawan Sukses Tanjungpinang tidak memperhitungkan jangka waktu atau periode yang sesungguhnya terjadi atas pemakaian aset tersebut, melainkan mencatat penyusutan tersebut satu tahun penuh.

Maka dari hal tersebut tersebut diatas dapat diambil suatu judul usulan penelitian dalam penelitian ini yang berjudul **“ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. SAMUDERA SARANA SEKAWAN SUKSES TANJUNGPINANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dapat diketahui adanya permasalahan mengenai penyusutan aset sehingga dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap dan pengungkapan aset tetap pada PT. Samudera Sarana Sekawan Sukses telah sesuai dengan PSAK No. 16 ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar fokus permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada PT. Samudera Sarana Sekawan Sukses Tanjungpinang khususnya pada bagian Aset dan Keuangan Perusahaan. Adapun perlakuan aset tetap pada perusahaan dalam penelitian ini dibatasi pada pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan PT. Samudera Sarana Sekawan Sukses Tanjungpinang

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai untuk mengetahui Kesesuaian Pengakuan Aset, Pengukuran Aset dan Pengungkapan Aset tetap pada PT. Samudera Sarana Sekawan Sukses telah sesuai dengan PSAK No. 16

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya perkembangan teori-teori terutama dalam perlakuan aset tetap, serta menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian lainnya yang ingin meneliti lebih jauh dan mendalam terhadap hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan acuan bagi PT. Samudera Sarana Sekawan Sukses.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penyampaian informasi berdasarkan urutan data dan aturan logis dari penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori teori yang berkaitan dengan variable penelitian dimana dalam penelitian ini berkenaan tentang variabel penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang diambil yang disertai dengan teknik pengambilan data, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian beserta teknik analisa data yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas tentang gambaran umum perusahaan dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang sekumpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang berhubungan dengan akhir penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Aset

Aset adalah produk berharga yang dikendalikan atau dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk properti (properti), hak atau klaim atas aset atau layanan yang dimiliki. Aset dalam bisnis dan akuntansi adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh individu atau bisnis atau perusahaan (Mananggo & Sabijono, 2016). Setiap properti atau barang berharga yang dimiliki, yang biasanya dianggap berguna sebagai pembayaran untuk utang seseorang, biasanya dianggap sebagai aset. Aset adalah hal-hal yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai. Aset adalah kunci perusahaan yang mencatat nilai keuangan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset adalah uang dan barang berharga lainnya yang dimiliki oleh individu atau bisnis.

Ciri-ciri aset memiliki tiga fitur utama yaitu:

1. Kemungkinan keuntungan di masa depan yang melibatkan kapasitas, bernyanyi atau dikombinasikan dengan aset lain, dalam kasus pengusaha yang berorientasi pada keuntungan untuk berkontribusi secara langsung, atau tidak langsung terhadap dana tunai, dan, dalam kasus organisasi nirlaba, untuk berkontribusi memberikan layanan;

2. Entitas dapat mengontrol akses ke yang baik;
3. Transaksi atau peristiwa memberikan hak kepada entitas, atau kontrol, keuntungan yang telah terjadi.

Menurut Martani (2012) menyatakan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang tujuan kepemilikannya digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk dijual kepada pihak lain, atau untuk keperluan administrasi, dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Menurut Reeve et al (2010), Aset Tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau relatif permanen dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aset-aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

2.1.2 Pengertian Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (IAI, 2017) Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki a. untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk keperluan administrasi dan b. diperkirakan digunakan selama lebih dari satu periode. Definisi aset tetap menurut Warren, S. Carl, James M Reeve (2015)“Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang”.

Sementara itu, menurut Institut Akuntan Indonesia (2017) aset tetap adalah aset yang dimiliki dan diperdagangkan (baik yang dibuat sendiri atau diperoleh

dari pembelian, pertukaran, dan sumbangan) yang nilainya relatif tinggi dan menguntungkan lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan dalam kegiatan atau operasi perusahaan. Selain itu, menurut Baridwan (2013) "Aset tetap yang sifatnya relatif permanen digunakan dalam aktivitas perusahaan normal. Istilah yang relatif permanen menunjukkan sifat di mana aset yang bersangkutan dapat digunakan untuk jangka waktu yang relatif lama. Untuk tujuan akuntansi, istilah untuk digunakan terbatas pada "lebih dari satu periode akuntansi". Sementara itu, menurut Martani (2012) "Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan penyediaan barang dan jasa, untuk dijual kepada pihak lain, atau untuk keperluan administrasi dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Dari berbagai definisi aset tetap di atas, menurut penulis, aset tetap adalah aset jangka panjang dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memiliki umur yang berguna lebih dari satu periode akuntansi.

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau pra-dibangun, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam konteks aktivitas perusahaan normal dan memiliki kehidupan yang berguna lebih dari satu tahun, Tandelilin (2010). Menurut Prihadi (2010) aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau relatif permanen dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset-aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.

Menurut Samryn (2011) aktiva tetap merupakan kelompok aktiva perusahaan yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kehidupan yang bermanfaat, atau usia ekonomi lebih dari 1 tahun.
2. Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu kegiatan perusahaan.
3. Barang fisik dapat dilihat dan dirasakan, sehingga mereka juga dikenal sebagai aset tetap berwujud.
4. Biasanya memiliki nilai akuisisi yang relatif besar.

Menurut Rudianto (2012) Definisi aset tetap adalah sebagai berikut: Aset tetap adalah barang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam aktivitas normal perusahaan, bukan untuk dijual.

Menurut Kasmir (2014) Aset tetap adalah aset atau aset perusahaan yang digunakan selama lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aset tetap dibagi menjadi dua jenis, yaitu: aset tetap yang berwujud (penampilan fisik) seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dll, dan aset tetap yang tidak berwujud (tidak terlihat secara fisik) adalah hak yang dimiliki oleh perusahaan, misalnya paten, merek dagang, niat baik, lisensi dan banyak lagi. Menurut PSAK No. 16 Tahun 2009, aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau pra-dibangun, yang digunakan dalam operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam perjalanan normal perusahaan dan memiliki kehidupan yang berguna lebih dari satu tahun.

Dalam PSAK No. 16 Revisi 2011, dinyatakan bahwa aset adalah semua aset yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud, berharga atau berharga, yang akan menguntungkan orang atau perusahaan tersebut. Manfaat ekonomi ke depan yang diwujudkan dalam aset adalah potensi aset tersebut untuk berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Aset berdasarkan perspektif pembangunan berkelanjutan terdiri dari tiga aspek, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan infrastruktur sebagai berikut (Siddiq, 2008):

1. Sumber daya alam adalah semua sumber daya alam yang dapat digunakan dan dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.
2. Sumber daya manusia adalah semua potensi yang ada pada manusia seperti pikiran, seni, keterampilan, dll yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang lain atau masyarakat pada umumnya.
3. Infrastruktur adalah sesuatu buatan manusia yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia sebaik-baiknya, baik sekarang maupun di masa depan.

Dalam arti terbatas, pemerintah dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kep.Mendagri) No 49/2001 mendefinisikan aset daerah sebagai barang daerah. Meskipun definisi ini pada dasarnya tidak akurat - aset lebih luas dari barang - sampai batas tertentu definisi ini dapat digunakan untuk menggambarkan "kekayaan" milik wilayah tersebut. Juga dijelaskan dalam Kep. Menteri Dalam Negeri No.49/2001 bahwa barang daerah adalah seluruh aset daerah baik yang

dimiliki maupun dikendalikan yang berwujud, bergerak atau tidak bergerak dan bagian-bagiannya atau yang merupakan unit tertentu yang dapat dinilai, dihitung, diukur, atau ditimbang termasuk hewan dan tumbuh - tanaman kecuali kertas dan surat berharga lainnya. Jenis aset dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu (Soemarso, 2010): Aset lancar adalah aset yang tidak dimaksudkan untuk digunakan secara terus menerus dalam kegiatan suatu daerah, seperti uang tunai, piutang, inventaris, dan aset lainnya yang mudah ditukar dengan uang tunai.

1. Investasi, yang menekankan penempatan uang atau dana.
2. Aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki masa hidup yang berguna lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Sedangkan untuk klasifikasi aset tetap, yaitu tanah, peralatan dan mesin, kendaraan, bangunan dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, dan konstruksi sedang berlangsung.

Dari beberapa definisi aset menurut para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aset adalah sumber daya yang memiliki nilai ekonomis atau apa pun yang berharga sehingga pengelolaannya perlu diawasi dan diatur oleh undang-undang yang berlaku.

Definisi aset tetap menurut Reeve (2012): "Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau relatif permanen dan dapat digunakan dalam jangka panjang".

Menurut Soemarso (2010), Aktiva tetap adalah aktiva tetap berwujud (tangible fixed assets) yang:

1. Kehidupannya yang berguna lebih dari satu tahun;
2. Digunakan dalam kegiatan perusahaan;
3. Dimiliki bukan untuk dibuka kembali dalam kegiatan perusahaan normal juga;
4. Nilainya cukup besar

Pengertian aset tetap menurut Martani (2012). Aset tetap adalah aset berwujud yang:

1. Ditahan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk dikembalikan kepada pihak lain, atau untuk keperluan administrasi;

Dan

2. Ini diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dan relatif permanen atau dapat digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap merupakan salah satu item pada neraca selain aset lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan, dan aset lainnya. Aset tetap memiliki peran yang sangat penting karena memiliki nilai yang signifikan jika dibandingkan dengan komponen neraca lainnya.

Definisi aset tetap dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) adalah aset berwujud yang memiliki masa hidup yang berguna lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Dengan keterbatasan definisi ini,

pemerintah harus mencatat aset tetap yang dimilikinya meskipun aset tetap digunakan oleh pihak lain. Pemerintah juga harus mencatat hak atas tanah sebagai aset tetap. Dalam kasus lain, aset tetap yang dikuasai pemerintah namun ditujukan untuk konsumsi dalam operasional pemerintah tidak termasuk dalam definisi aset tetap karena tidak memenuhi definisi aset tetap di atas, misalnya, aset tetap yang dibeli pemerintah untuk dialihkan ke publik.

Pengertian aset tetap menurut Rudianto (2012) adalah "barang berwujud milik perusahaan yang relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk dijual. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) 07, aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki masa hidup yang bermanfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset tetap sering membentuk bagian utama dari aset pemerintah dan karenanya signifikan dalam presentasi neraca. Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, bangunan, peralatan dan mesin, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, serta konstruksi yang sedang berlangsung.

Aset tetap menurut Mardiasmo (2010) adalah aset berwujud yang ditahan untuk digunakan dalam produksi atau pasokan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi, dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Menurut Reveen (2012) Aset tetap adalah aset tetap yang bersifat jangka panjang atau relatif permanen dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset tetap yang dimiliki perusahaan biasanya memiliki nilai material dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Oleh karena itu, metode penilaian dan penyajian aset tetap perusahaan akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Menurut Revee (2012) Aset tetap adalah aset tetap yang bersifat jangka panjang atau relatif permanen dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Sementara itu, menurut PSAK 16 (Revisi 2011), aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk dijual kepada pihak lain, atau untuk keperluan administrasi dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) "Aset tetap adalah aset yang dimiliki dan diperdagangkan (baik yang dilakukan secara in-house atau diperoleh dari pembelian, penukaran, dan sumbangan) yang nilainya relatif tinggi dan menguntungkan lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan dalam kegiatan atau operasional perusahaan". Selain itu, menurut Baridwan (2013): "Aset tetap yang sifatnya relatif permanen digunakan dalam aktivitas perusahaan normal. Istilah yang relatif permanen menunjukkan sifat di mana aset yang bersangkutan dapat digunakan untuk jangka waktu yang relatif lama. Untuk tujuan akuntansi, istilah untuk digunakan terbatas pada "lebih dari satu periode akuntansi".

Menurut Martani (2012): "Aset tetap merupakan aset berwujud yang dipegang untuk digunakan dalam produksi dan penyediaan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk keperluan administrasi dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Dari berbagai definisi aset tetap di atas, menurut penulis, aset tetap adalah aset jangka panjang dan digunakan untuk

kegiatan operasional perusahaan dan memiliki umur yang berguna lebih dari satu periode akuntansi.

Perlakuan akuntansi aset tetap menurut Martani (2012) meliputi :

1. Saat perolehan aset tetap
2. Penyusutan
3. Penghentian aset tetap
4. Penyajian aset tetap pada neraca

Aset tetap memiliki peran besar dalam organisasi atau perusahaan dalam hal fungsi, jumlah dana yang diinvestasikan, manajemen dan pengawasan mereka. Aset tetap memiliki peran yang sangat penting karena memiliki nilai yang signifikan jika dibandingkan dengan komponen neraca lainnya. Pengertian aset tetap menurut Riyono (2010) Aset tetap adalah sumber daya ekonomi yang pengelolaannya siap digunakan atau dengan membangunnya terlebih dahulu. Aset tetap dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan bisnis perusahaan, dan tidak dijual. Aset tetap dapat digunakan secara permanen atau dalam rentang lebih dari satu tahun.

2.1.3 Karakteristik Aset Tetap

Menurut Juan (2012) suatu aset tetap harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Aset digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap

(misalnya kendaraan bermotor yang dipegang oleh dealer mobil untuk penjualan kembali harus dianggap sebagai inventaris).

2. Aset memiliki umur (usia) yang bermanfaat dalam jangka waktu yang lama, lebih dari satu tahun.
3. Aset memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki karakteristik zat fisik yang terlihat sehingga dibedakan dari aset tidak berwujud seperti paten dan merek dagang.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2017) suatu aktiva tetap harus memiliki karakteristik-karakteristik berikut:

1. Aset yang hanya digunakan dalam operasi normal perusahaan yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya, kendaraan bermotor yang dimiliki oleh dealer mobil untuk penjualan kembali harus dianggap sebagai inventaris).
2. Aset memiliki umur panjang yang berguna (usia) atau lebih dari satu periode.
3. Aset-aset ini memiliki karakteristik zat fisik yang terlihat sehingga diferensiasi dari aset tidak berwujud seperti paten dan merek dagang.

Menurut Kasmir (2012) beberapa karakteristik dari aset teta adalah:

1. Aset tetap digunakan dalam kegiatan perusahaan dan bukan untuk jual beli dalam aktivitas normal perusahaan.
2. Usia atau periode penggunaan lebih dari satu tahun.
3. Pengeluaran untuk aset tersebut harus merupakan pengeluaran yang bernilai besar atau material kepada perusahaan.

Menurut Kieso, Weygandt (2011) karakteristik aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1. Aset diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan bukan untuk penjualan kembali.
2. Aset ini ber-jangka panjang dan mengalami penyusutan.
3. Aset memiliki substansi fisik.

2.1.4 Pengelompokan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat bermacam-macam, seperti tanah, bangunan, kendaraan, alat berat, peralatan kantor, dan lain-lain. Menurut IAI (2017) dari berbagai aset tetap yang dimiliki perusahaan, untuk tujuan akuntansi dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok:

1. Aset tetap yang usianya tidak terbatas, seperti lahan tempat berdirinya kantor atau bangunan pabrik, lahan pertanian, lahan perkebunan, lahan ternak.
2. Aset tetap yang memiliki kehidupan terbatas dan ketika kehidupan mereka yang berguna telah kedaluwarsa dapat diganti dengan aset serupa lainnya, seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, peralatan, dan lain-lain.
3. Aset tetap yang memiliki usia terbatas dan ketika kehidupannya yang berguna telah kedaluwarsa tidak dapat diganti dengan yang serupa, seperti lahan tambang dan hutan.

2.1.5 Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap

Perlakuan akuntansi aset tetap menurut Martini (2012) meliputi :

1. saat perolehan aset tetap
2. penyusutan
3. penghentian aset tetap
4. penyajian aset tetap pada neraca

2.1.5.1 Saat Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara. Di mana cara mendapatkan aset tetap ini akan mempengaruhi biaya aset ini dan menjadi faktor penentu dalam menentukan biaya penyusutan yang akan dialokasikan. Menurut IAI (2017) cara perolehan aset tetap antara lain:

1. Pembelian tunai Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sebagaimana ter dinyatakan dalam faktur dan pengeluaran lainnya.
2. Pembelian angsuran Aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, biaya aset tetap tidak termasuk bunga. Bunga selama cicilan harus dibebankan sebagai beban bunga untuk periode akuntansi berjalan, sedangkan jumlah yang dihitung sebagai biaya adalah total cicilan ditambah pengeluaran tambahan lainnya.
3. Diperoleh sebagai aset tetap donasi yang diperoleh dengan donasi, maka aset tetap dicatat dan diakui dengan harga pasar.
4. Ditukar dengan surat berharga. Aset yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi korporasi tertentu, tercatat dalam buku dengan harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai bursa.

5. Ditukar dengan aset tetap lainnya. Biaya tetap digunakan untuk memperoleh aset tetap, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah yang sama dengan harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan.

2.1.5.2 Penyusutan

Setiap aset yang digunakan oleh perusahaan, jika digunakan terus menerus, akan mengalami penurunan nilai, ini menyebabkan kehidupan yang berguna dan nilai penggunaan aset menurun dari waktu ke waktu. Inilah yang menyebabkan penyusutan setiap aset tetap kecuali tanah. Menurut Baridwan (2013) akuntansi penyusutan adalah: "Akuntansi penyusutan adalah sistem akuntansi yang bertujuan untuk berbagi biaya atau nilai dasar lain dari aset berwujud theta, dikurangi nilai residual (jika ada), selama perkiraan umur unit yang berguna (mungkin pengumpulan aset) dengan cara yang sistematis dan rasional". Sedangkan menurut Warren, S. Carl, James M Reeve (2015) penyusutan adalah: "Transfer Menurut Lembaga Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan, penyusutan adalah: alokasi sistematis jumlah aset selama masa aktifnya yang berguna. Biaya untuk pengeluaran secara berkala. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah alokasi biaya aset tetap tidak berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi selama masa berlakunya yang berguna. Menurut (IAI), 2017), Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhitungan penyusutan aset tetap selama periode berjalan, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya

Biaya akuisisi adalah total biaya uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

2. Nilai residual

Nilai residual adalah perkiraan harga jual aset tetap pada akhir kehidupan mereka yang berguna.

3. Estimasi manfaat ekonomi

Perkiraan manfaat ekonomi adalah perkiraan manfaat dari aset tetap ini. Kehidupan yang berguna adalah kehidupan aset yang diperkirakan berguna, bukan kehidupan teknis.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam (Juan, 2012) biaya akuisisi adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pertimbangan lain yang disampaikan untuk memperoleh aset pada saat akuisisi atau konstruksi, atau jika berlaku, jumlah yang disebabkan oleh aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan kondisi tertentu. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI), 2017) biaya perolehan aset tetap meliputi:

1. Biaya termasuk bea masuk termasuk pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon laba dan diskon.
2. Setiap biaya yang secara langsung dapat diatribusikan untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sehingga set siap digunakan sesuai dengan manajemen internal.
3. Perkiraan awal biaya membongkar dan menghapus aset tetap dan memulihkan lokasi aset, kewajiban ini muncul ketika aset diperbaiki.

diperoleh atau sebagai konsekuensi dari penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan inventaris selama periode tertentu.

Pemilihan metode untuk menghitung penyusutan atas aset tetap juga memiliki peranan yang sangat penting, hal ini pula dijelaskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), IAI (2017) "Pilihan metode penyusutan dan estimasi kehidupan aset yang berguna adalah hal-hal yang membutuhkan pertimbangan. Oleh karena itu, pengungkapan metode yang digunakan dan perkiraan tingkat kehidupan atau penyusutan yang berguna memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai kebijakan yang dipilih manajemen dan memungkinkan perbandingan dengan entitas lain. Untuk alasan yang sama, juga dinyatakan:

- a. Depresiasi, baik yang diakui dalam laba rugi atau diakui sebagai bagian dari biaya aset lain, selama satu periode, dan
- b. Akumulasi penyusutan pada akhir periode.

Terdapat beberapa metode untuk mengalokasikan biaya perolehan aset tetap kedalam periode aset tetap tersebut diantaranya: Menurut Hery (2014) dibagi berdasarkan waktu dan penggunaannya yaitu:

1. Berdasarkan waktu
 - a. Metode garis lurus Metode garis lurus ini adalah metode yang paling sederhana. Metode ini berkaitan dengan alokasi biaya untuk berlalunya waktu, dan mengenali biaya berkala yang sama selama masa aset yang berguna. Asumsi metode pengisian garis lurus ini

adalah bahwa aset terkait akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periode sepanjang masa aset, dan bahwa pemuatan tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas dan efisiensi aset.

b. Mengurangi metode pemuatan

1) Metode nomor tahun Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun di setiap tahun berikutnya. Dalam metode jumlah angka tahun ini, benar-benar tidak ada pemikiran konseptual yang luar biasa, hanya skema ilmiah yang membuat jumlah biaya penyusutan berkala menurun dari satu periode ke periode berikutnya dan seluruh biaya aset yang tidak dapat dipresiasi dialokasikan selama masa aset.

2) Metode saldo menurun ganda Metode ini menghasilkan depresiasi berkala yang menurun selama perkiraan umur aset yang berguna. Jadi, metode ini pada dasarnya sama dengan jumlah tahun di mana jumlah biaya penyusutan akan berkurang setiap tahun. Beban depresiasi dihitung dengan mengalikan satu tingkat persentase ke penurunan nilai buku aset. Tingkat depresiasi yang biasa digunakan adalah tingkat depresiasi garis lurus.

2. Berdasarkan penggunaannya

a. Metode jam layanan Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa aset akan rusak lebih cepat ketika sepenuhnya digunakan daripada jika

mereka tidak sepenuhnya digunakan. Jumlah biaya penyusutan berkala akan sangat tergantung pada jam layanan yang digunakan.

- b. Metode produksi unit Metode produksi unit didasarkan pada asumsi bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan layanan dalam bentuk unit produksi tertentu. Metode ini membutuhkan perkiraan total unit output yang dapat dihasilkan aset. Biaya akan didepresiasi dibagi dengan estimasi output, yang mengakibatkan besarnya tingkat depresiasi untuk setiap unit produksi. Jumlah unit selama satu periode dikalikan dengan tingkat depresiasi per unit menghasilkan beban depresiasi per periodik. Beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periode tergantung pada kontribusi yang dibuat oleh aset dalam unit yang dihasilkannya.

Penyusutan untuk Periode Parsial Apa yang dimaksud dengan depresiasi periode parsial adalah perhitungan beban penyusutan untuk aset tetap yang periodenya tidak diperpanjang hingga satu tahun atau satu periode akuntansi. Dalam mengatasi hal ini, Baridwan (2013) terdapat ketentuan tertentu yaitu:

1. Jika aset dibeli sebelum tanggal 15 bulan tertentu, maka bulan tersebut sepenuhnya digunakan untuk menentukan jumlah depresiasi.
2. Jika aset dibeli setelah hari ke-15 bulan tertentu, maka bulan tersebut tidak dihitung.
3. Penyusutan akan dihitung secara bulanan penuh, jadi jika tidak untuk seluruh tahun keuangan, perhitungan depresiasi akan dihitung dalam jumlah bulan dan dibagi dua belas.

Selain itu, menurut Kieso, Weygandt (2011) Jika aset tetap dibeli pada pertengahan periode, depresiasi dihitung berdasarkan jumlah bulan yang digunakan dibagi dua belas. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, penyajian aset tetap pada saldo adalah aset tetap yang disajikan berdasarkan biaya akuisisi aset tetap ini kurang terakumulasi depresiasi.

Dalam PSAK 2011 (IAI, 2011) menyatakan: Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Basis pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah gross carrying.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Tingkat kehidupan atau depresiasi yang berguna (dijumlahkan oleh akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
4. Rekonsiliasi jumlah pengangkutan pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - a. Penambahan;
 - b. Aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam grup yang akan dibuang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai dengan ayat 45 atau pembuangan lainnya;
 - c. Akuisisi melalui kombinasi bisnis;
 - d. Peningkatan atau penurunan karena revaluasi sesuai dengan ayat 31, 39 dan 40 serta dalam hal gangguan yang diakui atau diijinkan baik secara langsung dalam ekuitas sesuai dengan PSAK No. 48;

- e. Kerugian penurunan nilai diakui dalam laporan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 48;
- f. Kerugian penurunan nilai yang diijurkan kembali dalam laporan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 48, jika ada;
- g. Penyusutan;
- h. Perbedaan nilai tukar bersih yang timbul dalam terjemahan laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk terjemahan kegiatan bisnis asing ke dalam mata uang pelaporan entitas pelaporan; Dan
- i. Perubahan lain

Aset tetap disajikan dalam neraca di sebelah debit secara sistematis sesuai dengan sifat permanennya (dalam rangka keabadian), yaitu mulai dari aset dengan umur terpanjang atau kehidupan yang berguna hingga aset tetap dengan umur terpanjang atau kehidupan yang berguna hingga aset tetap dengan masa pakai terpendek. Akumulasi penyusutan dari properti, pabrik, dan peralatan disajikan sebagai pengurangan nilai aset tetap baik secara individu maupun keseluruhan. Tujuan menyajikan aset tetap adalah untuk memberikan deskripsi kuantitatif tentang jenis aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan juga untuk memberikan perkiraan mengenai arus kas keluar di masa depan dari aset tetap.

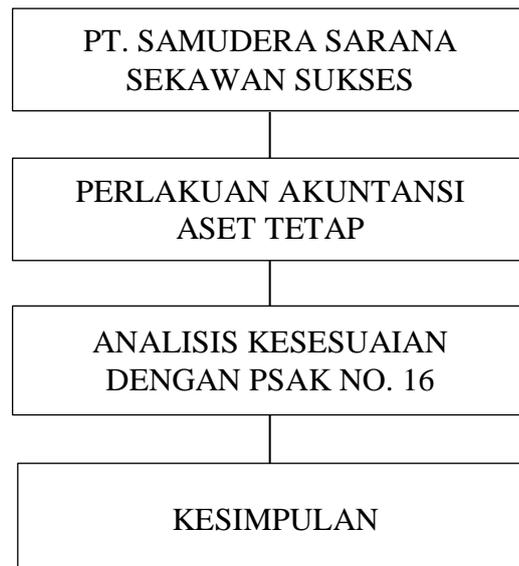
2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa akan melihat bagaimana metode penyusutan aset tetap pada PT. Samudera Sarana

Sekawan Sukses Tanjungpinang. Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan dengan penelitian, 2019

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Natalia Punusingon (2018) ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 16 TENTANG ASET TETAP PADA PT. BANK SULUTGO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dalam kegiatan akuntansi khususnya dalam pengelolaan aset tetap PT. Bank SulutGo, pada prinsipnya, dekat dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, baik dari sisi penilaian/pengukuran, pengeluaran aset, penyusutan aset tetap, pembuangan dan pembuangan aset tetap, bahkan penyajian dan pengungkapan aset tetap sesuai dengan PSAK No 16.

Kurang informatif dalam mengidentifikasi aset tetap dalam daftar aset tetap. Aset digabungkan dalam satu daftar meskipun diperoleh dalam tahun yang berbeda. Kehidupan dan penggunaan yang berguna dicantumkan.

2. Trio Mandala Putra (2013) Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado. Aset tetap memiliki peran penting untuk kelancaran operasional perusahaan. Dalam memaksimalkan peran ini, perlu kebijakan yang tepat dalam mengelola aset tetap. Dalam keadaan ini, pengambil keputusan akan benar-benar membutuhkan alat informasi mengenai aset tetap, yaitu akuntansi aset tetap. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap sesuai dengan teori, yang didasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dalam kegiatan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CV. Kombos Manado dalam melaksanakan kegiatan akuntansinya dipandu oleh Kebijakan Akuntansi Perseroan yang telah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aset tetap. Dalam praktiknya, perusahaan membedakan antara jenis aset tetap dan bagaimana mereka diperoleh, yaitu dengan membeli uang tunai atau dengan membangun sendiri, perusahaan mengusap aset tetap mereka menggunakan metode saldo menurun di mana ini tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, perusahaan menghentikan aset tetap yang tidak lagi digunakan dengan cara menghapus aset tetap dari daftar kepemilikan dan

melepaskannya dengan cara penjualan dengan lelang , memberikan atau menghancurkan. Serta dalam penyajian dan pengungkapannya, perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan pola standar keuangan dan mengungkapkan sejumlah informasi dalam catatan laporan keuangan.

3. Tarigan (2018) Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK no. 16 pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan sudah sesuai dengan Laporan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Tahun 2015. Penyajian aset tetap di Kantor Cabang Utama PT. Taspen (Persero) Medan mewakili nilai buku, yaitu biaya kurang terakumulasi penyusutan. Aset tetap yang ada di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Kota Medan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan bentuknya. Akuisisi aset tetap milik PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan adalah dengan cara pembelian tunai, pembelian pulsa dan sumbangan atau hadiah. Aset tetap di Kantor Cabang Utama PT. Taspen (Persero) Medan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Pengeluaran yang digunakan untuk aset tetap di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Medan adalah untuk biaya pemeliharaan, perbaikan dan peningkatan aset. Penghentian penggunaan aset tetap di Kantor Cabang Utama PT. Taspen (Persero) Medan jika masa pakai aset tetap yang bermanfaat telah kedaluwarsa.

4. Nagaraju (2018) A Study on Fixed Assets Management. Manajemen Aset Tetap adalah Laporan Keuangan Tradisional suatu perusahaan bisnis. Sementara mereka memberikan data keuangan yang berguna mengenai operasinya, batasan serius dari pernyataan ini adalah bahwa mereka tidak memberikan informasi mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Aset tetap diperoleh untuk digunakan dalam bisnis untuk mendapatkan pendapatan sehingga ditampilkan pada nilai buku dan pada nilai yang dapat direalisasikan saat ini. Tetapi ketika unit bisnis bukan merupakan kelangsungan usaha dan harus dilikuidasi, nilai realisasi aset tetap saat ini menjadi relevan. Konsep dasar akuntansi, terkait erat dengan konsep going concern, adalah konsep biaya akuntansi. Menurut konsep ini, aset tetap dicatat dalam pembukuan dengan harga yang dibayarkan untuk memperolehnya dan bahwa biaya ini adalah dasar untuk semua akuntansi selanjutnya untuk aset tersebut. Konsep ini tidak berarti bahwa aset tetap akan selalu ditampilkan dengan biaya tetapi itu berarti bahwa biaya menjadi dasar untuk semua aset tetap di masa depan diperoleh untuk digunakan dalam bisnis untuk mendapatkan pendapatan sehingga mereka ditampilkan pada nilai buku mereka dan pada saat ini dapat direalisasikan. nilai-nilai. Tetapi ketika unit bisnis bukan merupakan kelangsungan usaha dan harus dilikuidasi, nilai realisasi aset tetap saat ini menjadi relevan. Konsep dasar akuntansi, terkait erat dengan konsep going concern, adalah konsep biaya akuntansi. Menurut konsep ini, aset tetap dicatat dalam pembukuan dengan harga yang dibayarkan untuk

memperolehnya dan bahwa biaya ini adalah dasar untuk semua akuntansi selanjutnya untuk aset tersebut. Konsep ini tidak berarti bahwa aset tetap akan selalu ditampilkan dengan biaya tetapi itu berarti bahwa biaya menjadi dasar untuk semua masa depan

5. S. Kantun (2019) Analysis of fixed assets accounting implementation in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) units in Jember. Metode pengumpulan data terdiri dari metode observasi, metode dokumen, metode wawancara, dan literatur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada UMKM Jember sudah sesuai dengan SAK EMKM, terutama dalam pengakuan dan pelepasan aset tetap di semua UMKM yang telah diteliti, dengan cara menjual. Namun, dalam pengakuan harga dan metode depresiasi harga, ada perbedaan antara yang diatur dalam SAK EMKM dan yang digunakan dalam UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis hanya menguraikan dan memaparkan hasil penelitian dengan jelas dan sistematis tanpa menghubungkan atau mengkaitkan unsur-unsur yang lain dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) menyatakan bahwa : “Penelitian Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain”. Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data tentang Analisis Perlakuan Aset Tetap Pada PT. Samudera Sarana Sekawan Sukses Tanjungpinang, kemudian hasilnya dideskripsikan atau digambarkan secara jelas sebagaimana kenyataan di lapangan. Dengan penelitian ini, juga dimaksudkan agar mendapatkan informasi yang seluas-luasnya untuk mengungkapkan berbagai gambaran dan permasalahan penelitian.

3.2 Jenis Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data informasi yang berasal dari informan yang diperoleh melalui obyeknya langsung yang disebut responden, yaitu meliputi

orang-orang yang diteliti dan akan dimintai keterangan atau informasinya melalui interview atau pedoman wawancara.

Data sekunder yaitu data yang berfungsi sebagai pelengkap, bisa diperoleh dari berbagai sumber, serta bahan-bahan laporan ataupun arsip-arsip surat dan dokumen-dokumen yang tersedia yaitu :

- a. Laporan Keuangan dan Daftar Aset Tetap
- b. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- c. Visi dan Misi
- d. Tugas Pokok dan Fungsi

3.3 Teknik Pengumpul Data.

Untuk mengumpulkan data penelitian maka digunakan teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Metode wawancara dilakukan dengan pertimbangan; (a) informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam karena peneliti memiliki peluang yang lebih luas untuk mengembangkan informasi yang lebih mendalam; (b) melalui wawancara, peneliti memiliki kesempatan untuk mengetahui bagaimana campuran pemasaran (Suharsimi, 2013).

Selanjutnya menurut Sugiyono (2015) Wawancara secara luas dibagi menjadi 2 (dua), yaitu wawancara yang tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara yang tidak terstruktur sering disebut sebagai wawancara

mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sementara itu, wawancara terstruktur sering disebut sebagai wawancara standar di mana urutan pertanyaan ditentukan (biasanya ditulis) dengan pilihan jawaban yang juga telah disediakan. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana pewawancara menetapkan masalah dan pertanyaannya sendiri untuk ditanyakan. Wawancara ini dilakukan ketika sejumlah sampel perwakilan ditanyai pertanyaan yang sama. Sementara itu, wawancara yang tidak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang tidak standar dan lebih bebas dan lebih mendalam.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, metode pengumpulan data dilakukan dengan mengambil dari beberapa dokumen maupun foto-foto yang ada kaitannya dengan penelitian. Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2015) adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, nomor tertulis dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian ditinjau.

3. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) studi literatur berkaitan dengan studi teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai-nilai, budaya dan norma-norma yang berkembang dalam situasi sosial yang sedang dipelajari, selain itu literatur sangat penting dalam melakukan penelitian, ini tunduk pada penelitian yang tidak akan dipisahkan dari literatur ilmiah. Sumber perpustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, hasil penelitian, dan sumber terkait lainnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam rangka memberikan gambaran yang jelas, logis dan akurat dari hasil pengumpulan data, data yang diperoleh dikumpulkan sesuai dengan jenis dan kelompoknya, kemudian pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif, yaitu mengangkat masalah sesuai dengan apa adanya. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengatur data dan memutuskan apa yang harus dibagikan dengan orang lain.

Analisis dan kualitatif adalah proses pengorganisasian, dan pengurutan data ke dalam pola dan kategori dan deskripsi dasar, sehingga tema dapat dikemukakan seperti yang disarankan oleh data. (Suharsimi, 2013). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah data hasil wawancara, sesuai pendapat Miles and Huberman (Sugiyono, 2013) sebagai berikut :

a. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya.

c. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Setelah tahapan analisa kualitatif dilakukan maka data dapat diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tentang Aset Tetap sebagai berikut :

1. Pengakuan Aset Tetap

Biaya aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika: (a) kemungkinan entitas akan memperoleh manfaat ekonomi di masa depan dari aset; dan (b) biaya aset dapat diukur dengan andal.

2. Pengukuran Aset Tetap

Entitas memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan untuk semua aset tetap dalam grup yang sama.

3. Penyajian Aset Tetap

Laporan keuangan mengungkapkan: (a) adanya dan jumlah pembatasan hak milik dan properti, pabrik dan peralatan yang dijanjikan sebagai jaminan kewajiban; (b) jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah pengangkutan properti, pabrik, dan peralatan yang sedang dibangun; (c) besarnya komitmen kontraktual dalam akuisisi properti, pabrik, dan peralatan; dan (d) jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang terganggu, hilang, atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam pendapatan komprehensif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. I. (2011). *PSAK 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap*. Jakarta: IAI.
- (IAI), I. A. I. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Baridwan, Z. (2013). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Juan, W. (2012). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Laporan Keuangan Bank. In *Manajemen Perbankan*.
- Kieso, Weygandt, W. (2011). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Mananggo, I., & Sabijono, H. (2016). Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Bangunan Menurut PSAK No. 48 Tentang Penurunan Nilai Aset PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. <https://doi.org/ISSN 2303-1174>
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martini, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihadi, T. (2010). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi (Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuaangan Adaptasi IFRS)*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Manajemen. *Alfabeta*, 820. <https://doi.org/10.1177/004057368303900411>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. *Bandung: Alfabeta*, 90. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. In Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Suharsimi, A. (2013). Metodologi penelitian. In *bumi aksara*.

Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Keuangan*.

Warren, S. Carl, James M Reeve, J. E. D. (2015). *Accounting Indonesia Adaption, Pengantar Akuntansi, Adaptasi Indonesia, terjemahan: Novrys Suhardianto dan Devi S. Kalanjati*. Jakarta: Salemba Empat.